

**PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN PPKN
DI MIN 1 MANADO**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh :

MARHABAN LAUMA
NIM : 14.2.1.019



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Marhaban Lauma**
NIM : **14.2.1.019**
Tempat/Tgl. Lahir : Nuangan, 10 Oktober 1992
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Desa Loyow Kec. Nuangan Kab. Boltim
Judul : Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran
PPKn di MIN I Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 10 Maret 2020

Penulis



Marhaban Lauma
NIM: 14.2.1.019

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing dan penguji penulisan Skripsi saudara **Marhaban Lauma**, NIM: **14.2.1.019**, mahasiswa program studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)** pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan dengan judul ***“Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran PPKn di MIN I Manado”*** karena pembimbing I dan pembimbing II serta Penguji I dan Penguji II memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk menempuh ***Ujian/Munaqasyah Skripsi***.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

PEMBIMBING I:

Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I (.....)

PEMBIMBING II:

Ismail K. Usman, M.Pd.I (.....)

PENGUJI I

Drs. Ishak W. Talibo, M.Pd.I (.....)

PENGUJI II

Dra. Nurhayati, M.Pd.I (.....)

Manado, Maret 2020

Diketahui oleh:
Kaprosdi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah Fakutas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Meiskyarti Luma, M,Pd.
NIP. 197910202015032001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadirat Allah Swt, tuhan yang maha segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran PPKn di MIN I Manado” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula skripsi ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw, patut menghaturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt, dan motivasi dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, meskipun secara jujur bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Dosen pembimbing I, Dr Adri Lundeto, M.Pd.I dan Dosen pembimbing II, Ismail K. Usman, M.Pd.I serta kepada Dosen Penguji I, Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I dan Dosen Penguji II, Dra. Nurhayati, M.Pd.I yang telah memberikan bimbingan motivasi, kritik serta saran dan pengarahan terbaik sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan peneliti sampaikan yang terhormat kepada:

1. Delmus Purneri Salim, S.Ag, M.A, M.Res., Ph.D selaku Rektor IAIN Manado.
2. Dr. Ardianto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah ikhlas memfasilitasi dan memotivasi peneliti, baik dalam masa-masa kuliah dan tahap penyelesaian skripsi ini.
3. Drs. Kusnan, M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang akademik dan Pengembangan Lembaga.

4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd,I. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan.
5. Feiby Ismail, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
6. Meiskyarti Luma, M,Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Gurur Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada peneliti sehingga skripsi ini sampai dengan selesai.
7. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu peneliti dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di Perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.
9. Nur Halimah M. Hum selaku Penasihat Akademik yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peneliti.
10. Kepala Madrasa Ibtidaiyah Siti Zuchro, S.Ag beserta guru dan siswa yang telah bersedia meluangkan waktu kurang lebih selama tiga bulan untuk membantu dan memberikan data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
11. Kepada kedua Orang tua tercinta, kepada Ayahanda Djono Lauma dan Ibunda Hasni Mamonto yang telah mendidik, membesarkan. dan kakak Alkahfi Lauma, bersama Istri Olvi Amparodo, S.Pd, Sauki Lauma, Yunita Lauma bersama Suami Ahmad Yani, dan Adik Julfikar Lauma, Siti Fatimah Lauma dan keluarga besar peneliti yang telah mendukung serta mendoakan sehingga peneliti bisa selesai dengan baik dalam skripsi ini.
12. Kepada sahabat-sahabat peneliti, Abd. Hani Karim, S.Pd.I, Farah A. D. Hasyim Amd.Kep, Handri Mokodompit, Iswandi Makalusenge, Merdiono Tegelon, Mulyono Adjuna, Saipul Lamada, Zulfikri Mamonto dan yang terkhusus Ayu Anjani Mamangkay yang telah memberikan motivasi, dukungan dan doa sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

13. Seluruh teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2014 dan seluruh teman-teman IAIN Manado, terima kasih turut mendukung sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt., *Amin ya Rabbal Alamin..*

Manado, Maret 2020
Penulis



Marhaban Lauma
NIM :14.2.1.019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1-7
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Pengertian Judul.....	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	8-44
A. Penerapan Metode Diskusi.....	8
1. Pengertian Penerapan	8
2. Pengertian Metode	10
3. Macam-Macam Metode	11
4. Pengertian Metode Diskusi	14
5. Manfaat dan Tujuan Metode Diskusi.....	17
6. Macam-Macam Metode Diskusi.....	22
7. Tugas Guru dalam Metode Diskusi	28
B. Pembelajaran	30
1. Pengertian Pembelajaran.....	30
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran	38
C. Konsep Dasar Tentang PKn.....	40
1. Pengertian PKn	40

	2. SKL Mata Pelajaran PKn.....	40
BAB III	METODE PENELITIAN	45-52
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
	C. Sumber Data	46
	D. Teknik Pengumpulan Data	47
	E. Analisis Data	50
	F. Pengujian Keabsahan Data	52
BAB IV	HASIL PENELITIAN	53-62
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
	B. Hasil Penelitian	56
	1. Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran PKn di MIN I Manado	56
	2. Kendala Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran PKn di MIN I Manado	59
	3. Solusi Terhadap Kendala Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran PKn di MIN I Manado	60
	C. Pembahasan	61
BAB IV	PENUTUP	63-64
	A. Kesimpulan	63
	B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDU

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Guru MIN I Manado	54
Tabel 2	Jumlah Siswa MIN I Manado	55
Table 3	Keadaan Sarana Prasarana MIN I Manado	56

ABSTRAK

Nama : Marhaban Lauma
NIM : 14.2.1.019
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran PKn di MIN I
Manado

Skripsi ini mengkaji tentang penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PPKn di MIN I Manado. Penerapan metode diskusi di sini adalah untuk melatih siswa dalam mengeluarkan pendapat/ argument sehingga siswa lebih aktif. Adapun yang di maksud pendapat/argument dalam diskusi yaitu ide-ide yang akan disampaikan kepada peserta diskusi untuk memecahkan suatu masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PPKn di MIN I Manado, kendala penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PPKn di MIN I Manado dan solusi terhadap kendala metode diskusi dalam pembelajaran PKn di MIN I Manado.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan dan analisis datanya melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PPKn di MIN 1 Manado yaitu untuk melatih siswa mengeluarkan pendapat atau argumen, dalam penerapan metode diskusi ini terdapat kelamahan dan kelebihan dalam menggunakan metode diskusi, adapun kelemahan metode yaitu sering terjadi perbincangan diskusi yang dikuasai 2 atau 3 siswa yang aktif dan metode diskusi ini memerlukan waktu yang panjang. Sedangkan kelebihan metode diskusi yaitu merangsang siswa lebih kreatif dalam memeberikan gagasan atau ide-ide. Adapun Kendala dalam penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PPKn di MIN Manado yaitu kurangnya disiplin siswa dan Kurangnya sarana pembelajaran.

Solusi terhadap kendala penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PPKn di MIN 1 Manado yaitu memberikan sangsi atau hukuman kepada siswa yang keluar masuk kelas atau tidak disiplin dalam berdiskusi dan meminta kepada setiap guru untuk mendata saran pembelajaran sehingga bisa membuat perencanaan untuk pengadaan sarana pembelajaran.

ABSTRACT

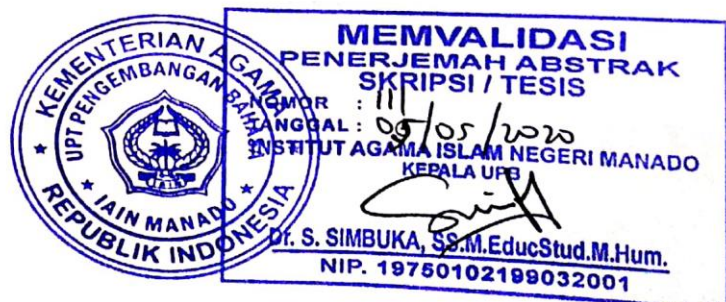
Name : Marhaban Lauma
SRN : 14.2.1.019
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Title : Application of Discussion Method in Civics Learning in MIN I Manado

This thesis examines the application of discussion method in learning PPKn (civics) in MIN I Manado. The application of the discussion method here is to train students in issuing opinions / arguments so that students are more active. As for what is meant by the opinions / arguments in the discussion are ideas that will be presented to the discussion participants to solve a problem. The purpose of this study was to determine the application of the discussion method in learning PPKn (civics) in MIN I Manado, the constraints of applying the discussion method in learning PPKn (civics) in MIN I Manado and the solution to the constraints of the discussion method in learning PPKn (civics) in MIN I Manado.

This research used qualitative research. Data collection methods in this study used observation, interview and documentation. The data processing and analysis techniques went through three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results showed that the application of the method of discussion in learning PPKn (civics) in MIN I Manado was to train students to issue opinions or arguments, in the application of this discussion method, there were friendliness and strengths in using the method of discussion, as for the weakness of the method that often happened in discussion that is mastered by 2 or 3 active students and this discussion method required a long time. While the strength of the discussion method was that it stimulated students to be more creative in giving ideas. There were also obstacles in applying the discussion method in learning PPKn (civics) in MIN I Manado, namely lack of students' discipline and lack of learning facilities.

The solution to the constraints of applying the discussion method in learning PPKn (civics) in MIN I Manado is giving sanctions or penalties to students who enter the classroom or are not disciplined in discussions and ask each teacher to record learning suggestions so that they can make plans for the procurement of learning tools.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, bangsa dan negara, dengan pendidikan bangsa ini tidak akan mengalami keterpurukan. Pendidikan yang bermutu dalam pembelajaran harus dapat memenuhi seluruh kebutuhan peserta didik atau dengan kata lain proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus merasa nyaman, senang dan tidak tertekan ketika terlibat dalam kegiatan belajar.

Dalam proses pendidikan layanan pembelajaran harus menyentuh kepentingan peserta didik sebagai pembelajar dan memenuhi kekhasan serta keberagaman peserta didik, yang berkaitan dengan kondisi fisik, kecerdasan, mental, emosional dan sosial. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan dunia pendidikan dengan kondisi yang sebenarnya, implikasinya masih banyak yang belum memperoleh layanan pendidikan yang layak, khususnya pada anak

¹Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan (Jakarta; Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depertemen Agama RI, Bab 1, Pasal 1, Ayat 1, 2006), h. 5.

tunagrahita. Layanan pendidikan yang bermutu telah menjadi komitmen, tanggung jawab dan kewajiban pemerintah sekaligus hak setiap warga negara.

Belajar merupakan suatu proses yang berlanjut dalam hidup setiap orang, melalui interaksi antara seseorang dengan lingkungannya dan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Dari interaksi itu melahirkan suatu perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.²

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah meliputi semua aktivitas guru yang memberikan materi pelajaran kepada siswa, agar siswa mempunyai kecakapan dan pengetahuan memadai yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupannya. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan selain melibatkan guru dan siswa secara langsung juga diperlukan pendukung yang lain yaitu alat pelajaran yang memadai, penggunaan metode yang tepat serta situasi dan kondisi lingkungan yang menunjang.

Penataan PKn menjadi PPKn dalam Kurikulum Nasional jangan sekadar membubuhkan pilar-pilar kebangsaan, namun sebagiannya berbasis kepentingan politik negara sebagaimana dimaksud dalam cita dan tujuan bernegara di Pembukaan UUD 1945, bukannya semata-mata bergantung kepada kepentingan politik rezim kekinian.

Perlunya objektivikasi Pancasila dalam pengembangan kajian PPKn sebagai bentuk usulan penataan PKn sekarang, dengan mengubah orientasi “mitos” dan “ideologis” ke orientasi “ilmu”. Objektivikasi Pancasila dalam pembelajaran PPKn tidak sekadar mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 1.

sebagai *kebenaran sejarah*, tetapi menjadikan Pancasila yang fungsional dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 37 menegaskan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar, menengah dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi. Pembinaan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan Pancasila dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat terlaksana apabila ada materi atau bahan untuk mencapai tujuan tersebut.³

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan pembelajaran banyak ditentukan oleh guru. Seorang guru harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran diantaranya: metode, rencana pembelajaran, serta komponen pembelajaran seperti buku pelajaran, alat peraga yang ada agar tujuan tercapai.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun siswa tentu mempunyai tujuan. Terlebih guru dalam tugas mengajar atau melakukan kegiatan belajar mengajar harus berorientasi pada tujuan yang hendak ditentukan. Untuk itu perlu dipersiapkan bagaimana penggunaan metode yang sesuai agar waktu yang telah ditentukan dapat tercapai hasil belajar yang optimal. Setiap guru, menginginkan setelah selesai pembelajaran siswa memiliki sejumlah kompetensi atau kemampuan yang sesuai dengan yang diharapkan.

Wina Sanjaya dalam Sumantri dan Permana (2006) menyatakan bahwa “metode diskusi diartikan sebagai siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk membicarakan dan menemukan

³Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 dan Permendiknas RI No. 11 Tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra umbara 2011), h. 78.

alternatif pemecahan suatu topik bahasan”. Dalam percakapan itu para pembicara tidak boleh menyimpang dari pokok pembicaraan yaitu masalah yang ingin dicarikan alternatif pemecahannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nisa/04:107

وَلَا تُجَادِلْ عَنِ الَّذِينَ يَخْتَانُونَ أَنفُسَهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ خَوَّانًا أَثِيمًا^٤

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu berdebat untuk (membela) orang-orang yang mengkhianati dirinya. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat dan bergelimang dosa.⁴

Dalam diskusi ini guru berperan sebagai pemimpin diskusi, atau guru dapat mendelegasikan tugas sebagai pemimpin itu kepada siswa, walaupun demikian guru masih harus mengawasi pelaksanaan diskusi yang dipimpin oleh siswa. Pendelegasian itu terjadi jika siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi. Pimpinan diskusi harus mengorganisir kelompok yang dipimpinnya agar setiap anggota diskusi dapat berpartisipasi secara aktif.

Metode diskusi kelompok kecil memiliki beberapa keunggulan yaitu siswa aktif berfikir dan menyampaikan buah pikirannya melalui jawaban-jawaban atas pertanyaan guru sehingga situasi kelas lebih hidup, siswa dapat terlatih dalam mengemukakan pendapat dengan lisan secara tertulis, setiap siswa memiliki perbedaan pendapat sehingga membawa kelas pada situasi diskusi kelompok kecil menarik, siswa biasanya segan mencurahkan perhatian menjadi lebih berhati-hati secara sungguh-sungguh mengikuti pelajaran

⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (PT, Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 96

Metode diskusi kelompok kecil selain memiliki keunggulan, juga memiliki beberapa kekurangan yaitu pada kelas besar pertanyaan tidak dapat disebarkan kepada seluruh siswa, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan, jadi memungkinkan ada siswa yang tidak aktif, sehingga siswa tersebut tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung. Dengan metode diskusi siswa dapat mengerti tentang konsep-konsep dasar ide-ide dengan lebih baik. Dapat memberi waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat meramu dan mengakomodasi informasi secara kelompok..

Berdasarkan pengalaman PPL selama dua bulan di MIN 1 Manado dari September – November Tahun 2019. Penulis melihat guru – guru juga menggunakan metode diskusi, dengan menggunakan metode diskusi kelas bisa aktif akan tetapi tidak semua siswa juga menyukai metode diskusi, penulis melihat situasi yang ada bahwa jika sedang berlangsung diskusi ada beberapa siswa yang suka keluar masuk kelas, hanya diam saat diskusi berjalan, dan bermain sehingga metode diskusi belum sesuai yang di harapkan oleh guru MIN 1 Manado.

Menurut Nurul Hasanah, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) I Manado adalah merupakan tempat belajar yang bukan hanya peserta didik tapi pendidikpun belajar, entah belajar disiplin waktu dan disiplin aturan. Selain tempat menimba ilmu MIN I. juga rumah ke dua, dimana seisi sekolah seperti keluarga sendiri.⁵

⁵ Hasil Observasi dengan Nurul Hasanah, Guru MIN I Manado, Tanggal 18,03,2019

Dengan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***“Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran PPKn di MIN I Manado”***.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi di atas, maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini sehingga dengan adanya rumusan masalah diharapkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini lebih spesifik.

1. Bagaimana Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran PPKn di MIN I Manado?
2. Apakah Kendala dan Solusi Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran PPKn di MIN I Manado?

Adapun untuk memberikan pemahaman yang mendalam, dan penelitian ini tidak melebar terlalu jauh, penelitian ini mengfokuskan dan membatasi ruang lingkup penelitian ini hanya pada kelas V MIN I Manado.

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk Mengetahui Penerapan Diskusi Dalam Pembelajaran PPKn di MIN I Manado.
 - b. Untuk Mengetahui Kendala dan Solusi Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran PPKn di MIN I Manado.

2. Kegunaan Penelitian.

Secara teoritis diharapkan hasil-hasil penelitian ini akan memberikan tambahan referensi terhadap kajian ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil

penelitian yang telah ada dan dapat memberikan gambaran mengenai Penerapan Diskusi dalam Pembelajaran PPKn di MIN I Manado.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapapun, baik untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian lain yang memiliki penelitian yang serupa yang mungkin dilakukan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat mengetahui penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PPKn

b. Bagi Guru Bidang Studi

Dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi yang positif dalam meningkatkan pembelajaran PPKn

c. Bagi Peneliti

Dapat menjadi pengalaman yang nantinya akan menjadi bekal sebagai calon pendidik dan dapat diterapkan ketika berada dilingkungan masyarakat.

E. Pengertian Judul

Secara redaksional judul skripsi dalam penelitian ini adalah Penerapan Diskusi Dalam Pembelajaran PPKn di MIN 1 Manado. Untuk mendapatkan gambaran yang utuh terhadap judul yang diajukan dan untuk menghindari

kesalahan pemaknaan serta pemahaman dari para pembaca, maka pada bagian ini, penulis akan memberikan pengertian atas beberapa kata-kata yang membentuk judul. Arti kata-kata yang dimaksud merupakan pengertian judul skripsi ini. Sekaligus untuk menegaskan kembali konteks kata dalam kalimat sehingga menjadi satu kesatuan yang diuraikan secara sistematis sebagai berikut:

1. Penerapan berasal dari kata terap yang artinya berukur, sedangkan penerapan yaitu proses, cara, perbuatan menerapkan⁶
2. Metode adalah cara-cara untuk menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik disampaikan dengan efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.⁷
3. Dalam Kamus Ilmiah Populer dijelaskan bahwa diskusi adalah pembahasan bersama tentang suatu masalah atau bertukar pikiran menyelesaikan suatu masalah.⁸

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi adalah proses untuk menyampaikan materi pendidikan dengan cara bersama untuk bertukar pikiran dalam menyelesaikan suatu masalah.

⁶ Redaksi Tim, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka 2007), h. 1180.

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfa Beta 2012), h. 88.

⁸ Pius A Partanto dan M Dahlan Alibarry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola 1994), h. 117.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penerapan Metode Diskusi

1. Pengertian Penerapan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Penerapan diartikan sebagai perbuatan menerapkan, sedangkan dalam pengertian secara umum penerapan diartikan sebagai suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan.⁹ Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Lorin dan David R. Kartwohl, penerapan diartikan sebagai penggunaan abstraksi dalam keadaan nyata. Penggunaan abstraksi ini bisa berupa ide, aturan, prosedur, dan metode yang bersifat universal.¹⁰

Kata lainnya yang mendekati pengertian tentang penerapan yakni implementasi yang diartikan sebagai suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan.¹¹ Sedangkan menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul “Konteks implementasi berbasis Kurikulum” mengemukakan

⁹Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Perss, 2002), h. 1598.

¹⁰Lorin W Anderson dan David R. Krathwhol, *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 412

¹¹Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 67.

pendapatnya bahwa 9 implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu system.¹²

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan atau memasang. Penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan. Sedangkan Riant Nugroho penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berbeda dengan Nugroho, menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Horn “penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan”. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.¹³

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa penerapan adalah suatu perbuatan atau cara mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

¹²Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Bandung, CV Sinar Baru, 2002), h. 70

¹³Diambil dari <http://belajarpendidikanpkn.blogspot.com/2017/03/pengertian-penerapan-dan-unsur-unsur.html> pada tanggal 14 Oktober 2019

2. Pengertian Metode

Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani “methodos”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu: “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara.¹⁴

Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.¹⁵

Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja atau sistematis untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.¹⁶ Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu, supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar.¹⁷

Secara umum metode berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajarkan kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar dengan cara sistematis.¹⁸

Metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang

¹⁴Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Intermasa, 2002), h. 146.

¹⁵Ngalimun, dkk. *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2011), h. 13.

¹⁶Ruslan Rosady, *Metode Penelitian PR dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 24.

¹⁷Ezmir, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 3.

¹⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Arkasa, 2003), h. 4.

bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu.¹⁹ Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan metode adalah suatu cara kerja atau sistematis untuk memahami suatu subjek atau objek agar tercapai tujuan pembelajaran.

3. Macam- Macam Metode

a. Metode ceramah

Metode Ceramah adalah setiap penyajian informasi secara lisan, baik yang formal dan berlangsung selama 45 menit maupun yang informal dan hanya memakan waktu 5 menit. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, ceramah adalah metode mengajar dalam bentuk penuturan bahan pelajaran secara lisan.²⁰

b. Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pengajaran dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok untuk

¹⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 76.

²⁰Suparta, M. dan Hery Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Armico, 2003), h. 170.

mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun ke berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.²¹

c. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.²²

Metode eksperimen adalah metode yang siswanya mencoba mempraktekan suatu proses tersebut, setelah melihat/ mengamati apa yang telah didemonstrasikan oleh seorang demonstrasi eksperimen dapat juga dilakukan untuk membuktikan kebenaran sesuatu. Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi dan eksperimen dapat digabungkan, artinya, setelah dilakukan demonstrasi kemudian diikuti eksperimen dengan disertai penjelasan secara lisan (ceramah).²³

d. Metode Tugas dan Resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.²⁴

²¹B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineksa Cipta, 1997), h. 179.

²²Daradjat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2008), h. 296.

²³Ngalimun, Fauzani, Ahmad Salabi, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswan Pressindo, 2011), h. 113.

²⁴Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 85.

e. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar, di mana peserta didik di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 (lima) atau 7 (tujuh) peserta didik, mereka bekerja sama dengan memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan pula oleh guru.²⁵

f. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik.²⁶

g. Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menghadapkan pelajar kepada persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikannya dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran

h. Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata simulate yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.²⁷

²⁵Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta 2008), h. 15.

²⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 78.

²⁷Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 159.

Dari macam-macam metode diatas penulis menggunakan metode diskusi sebagai bahan penelitian.

4. Pengertian Metode Diskusi

Diskusi adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua atau lebih (sebagai suatu kelompok). Biasanya komunikasi antara mereka/kelompok berupa salah satu ilmu pengetahuan dasar yang akhirnya memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar. Diskusi bisa berupa apa saja yang awalnya disebut topik. Dari topik inilah diskusi berkembang, dibincangkan, dan pada akhirnya menghasilkan sesuatu pemahaman dari topic tersebut.²⁸

Diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Sedangkan metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.²⁹ Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dengan siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali memperdebatkan topic atau permasalahan tertentu.³⁰

²⁸Sofan Amri dan IIF Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2010), h. 165.

²⁹Taniredja Tukiran dkk. *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 23.

Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali, memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.³¹

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama, sehingga terjadi interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah³²

Menurut Djajadisastra, Metode Diskusi adalah format belajar mengajar yang menitik beratkan kepada interaksi antara anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas belajar secara bersama.³³

Secara umum pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tekar informasi, saling mempertahankan pendapat (self maintenance) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (problem solving).³⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan metode diskusi adalah proses pembelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa/kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna

³¹Zainal Aqib, *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2014), h. 107.

³²Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 99.

³³H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Cudu Utama 2017), h. 238.

³⁴Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Intermedia 2002), h. 145.

mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas sesuatu masalah.

Cara belajar dengan metode diskusi sangat terkait dengan cara belajar rasional, yaitu cara belajar dengan menggunakan cara berpikir logis, ilmiah dan sesuai dengan akal sehat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nhal/16: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah manusia kepada Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³⁵

Menurut Quraish Shihab, kata *jadilhum* terambil dari kata *Jidal* yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang diapaparkan itu diterima oleh semua maupun hanya mitra bicara. Selanjutnya *jadil* juga adalah perdebatan dengan cara yang baik yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan. Sedangkan perintah berjadil disifati dengan kata *ahsan* / yang terbaik, bukan sekedar yang baik.³⁶

³⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (PT, Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 62.

³⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, volume 6 (cet. 11; Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 775.

Dalam tafsirnya, Jalaluddin Abdurrahman Bin Abi Bakar as-Suyuti menjelaskan kalimat tersebut maksudnya: “debatlah mereka dengan debat yang terbaik seperti menyeru manusia kepada Allah dengan ayat-ayat-Nya”.³⁷

Jadi dalam ayat tersebut dapat dipahami bahwa metode diskusi dapat menjadi sebuah metode pendidikan yang tepat untuk mendapatkan kebenaran melalui argument-argument yang disampaikan dengan etika yang baik tidak merasa paling benar atau arogan, guru lebih mudah untuk mengarahkan peserta didik dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

5. Tujuan dan Manfaat Metode Diskusi

Dalam pendidikan/pembelajaran, metode diskusi diterapkan sebagai salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar mengajar di kelas. Kejenuhan siswa terhadap bahan/materi yang disampaikan guru muncul karena kurang menariknya metode mengajar yang diterapkan guru, bahkan terkesan monoton dalam menyampaikan materi. Kebanyakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) guru masih menggunakan metode ceramah. Kalau dilihat dari segi pengertian di atas bahwa metode diskusi lebih pas diterapkan dalam pembelajaran PPKn. Metode diskusi juga dapat dijadikan sebagai dasar berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah yang muncul, khususnya terkait dengan materi/bahan yang diajarkan.

Metode diskusi juga dimaksudkan untuk merangsang siswa dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan

³⁷Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Al-Mahali dan Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar As-Suyuti, *Tafsir Al-Jalalain* (Surabaya: Mahtabah Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah Indonesi, 1414H), h. 265.

obyektif dalam pemecahan suatu masalah sehingga dengan metode ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih mengarah pada pembentukan kemandirian siswa dalam berpikir dan bertindak. Dalam kehidupan sehari-hari manusia sering kali dihadapkan pada persoalan-persoalan yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan satu jawaban atau satu cara saja, tetapi perlu menggunakan banyak pengetahuan dan macam-macam cara pemecahan dan mencari jalan yang terbaik.

Diskusi juga mengandung unsur-unsur demokratis, berbeda dengan ceramah, diskusi tidak diarahkan oleh guru; siswa-siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri. Ada berbagai bentuk kegiatan yang dapat disebut diskusi; dari tanya jawab yang kaku sampai pertemuan kelompok yang tampaknya lebih bersifat terapis daripada instruksional.³⁸

Sedangkan dalam bukunya J. S. Khamdi (*Diskusi yang Efektif*), menerangkan bahwa, tujuan diskusi adalah:

a. Menumbuhkembangkan Tradisi Intelektual

Menumbuhkembangkan tradisi intelektual hanya dapat ditempuh dengan membiasakan berpikir bersama. Hanya dengan berpikir bersama kita dapat melihat suatu realitas atau suatu masalah dari berbagai sudut pandang.

b. Mengambil Keputusan dan Kesimpulan

Keputusan adalah kegiatan akal yang mengakui atau mengingkari suatu realitas atau masalah. Sedang keputusan merupakan satu-satunya pernyataan yang benar atau tidak benar. Didalam diskusi, bersama-sama kita merumuskan keputusan; pengakuan atau pengingkaran akan realitas atau

³⁸Amirul Hadi, *Teknik Mengajar Secara Sistematis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 84.

masalah. Berdasarkan keputusan inilah, kita merumuskan kesimpulan sebagai pijakan bersama dalam menghadapi permasalahan

c. Menyamakan Apresiasi, Persepsi, dan Visi

Di dalam diskusi, 'mengerti' dan 'mau' menjadi tujuan utama, sehingga terciptakan kesamaan pemahaman, cara pandang, dan wawasan. Itu berarti musyawarah untuk mufakat sungguh-sungguh menjadi kenyataan dalam setiap diskusi.

d. Menghidupsuburkan Kepedulian dan Kepekaan

Dengan diskusi kepedulian dan kepekaan, setiap pribadi dihidupsuburkan. Hal ini terjadi karena dengan berfikir bersama, kita berusaha untuk mengakui, menghargai, serta menerima keunikan, ketertentuan, dan keutuhan orang lain.

e. Sarana Komunikasi dan Konsultasi Sebagai sarana proses berpikir bersama, diskusi akan menjadi sarana berkomunikasi dan berkonsultasi dengan lebih intens dan efektif. Setiap orang akan menemukan pengalaman verbal dan non verbal, pengalaman intelektual dan emosional, serta pengalaman moral dan sosial.³⁹

Jadi tujuan diskusi adalah untuk mengasah intelektual seseorang yang didasarkan dengan pikiran rasional, sehingga dalam mengambil keputusan itu ada kesamaan visi yang berdampak pada tingkat kepedulian yang tinggi.

Metode diskusi sebagai salah satu metode pembelajaran yang tepat digunakan atau diterapkan dalam pembelajaran PPKn khusus ditingkat sekolah

³⁹J. S. Kamdhi, *Diskusi yang Efektif*, (Jogjakarta: Kanisius, 1995), h. 16-19.

dasar sudah saatnya peserta didik dibimbing agar mempunyai kemandirian dalam memecahkan setiap masalah yang dihadapi. Dan kondisi masyarakat yang demokratis diskusi perlu dikembangkan dan terus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Guru harus pandai-pandai menerapkan metode dalam tiap-tiap mata pelajaran yang diajarkan agar apa yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Adapun manfaat dan keuntungan yang dapat diambil dari metode diskusi antara lain:

- a. Membantu siswa untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik daripada memutuskan sendiri.
- b. Siswa tidak terjebak pada jalan pemikiran sendiri, yang kadang salah, penuh prasangka dan sempit, karena dengan diskusi ia mempertimbangkan alasan orang lain.
- c. Dengan diskusi timbul percakapan antara guru dan siswa sehingga diharapkan hasil belajarnya lebih baik.
- d. Dengan diskusi memberi motivasi terhadap berpikir dan meningkatkan perhatian kelas.
- e. Diskusi membantu mendekatkan/mengeratkan hubungan antara kegiatan kelas di tingkat perhatian.
- f. Diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman.⁴⁰

⁴⁰Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 185.

Dari uraian diatas, bahwa manfaat diskusi adalah untuk menumbuhkan rasa kebersamaan antara siswa dengan guru, serta dapat berpikir secara rasional sehingga menumbuhkan motivasi dalam belajar.

Disamping manfaat yang dapat diambil dari metode diskusi, ada pula keuntungan menerapkan/menggunakan metode diskusi dalam proses belajar mengajar, antara lain :

- a. Metode diskusi melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar.
- b. Tiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajaran.
- c. Dapat menimbulkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah.
- d. Mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan siswa dapat memperoleh kepercayaan akan diri sendiri.
- e. Dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.⁴¹

Jadi keuntungan menggunakan metode diskusi adalah untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk ketrampilan (motorik, kognitif, sosial) penghayatan serta nilai-nilai dalam, pembentukan sikap.

Namun metode diskusi juga ada kelemahannya seperti:

- a. Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang. Untuk mengatasi

⁴¹Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* , h. 185.

hal ini instruktur harus menguasai benar-benar permasalahannya, dan mampu mengarahkan pembicaraan, sehingga bisa membatasi waktu yang diperlukan.

- b. Dalam diskusi menghendaki pembuktian logis, yang tidak terlepas dari fakta-fakta dan tidak merupakan jawaban yang hanya dugaan atau coba-coba saja. Maka pada siswa dituntut kemampuan berfikir ilmiah, yang mana itu tergantung pada kematangan, pengalaman dan pengetahuan siswa.
- c. Peserta mendapat informasi yang terbatas
- d. Mungkin diskusi dikuasai orang-orang yang suka berbicara.⁴²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan metode diskusi sering terjadi perbedaan pandangan sehingga diskusi sering menyimpang dan waktu semakin panjang, membutuhkan pembuktian yang logis dan siswa dituntut berkemampuan ilmiah serta diskusi hanya disukai orang-orang yang suka bicara.

6. Macam-Macam Metode Diskusi

Beberapa metode dalam pembelajaran yang ditawarkan merupakan solusi dalam mengatasi kejenuhan penerapan proses belajar mengajar. Menurut Zakiyah Daradjat. Metode diskusi yang dilakukan guru dalam membimbing belajar siswa dibagi dalam beberapa jenis, antara lain :

- a. Diskusi Informal

Diskusi ini terdiri dari satu diskusi yang pesertanya terdiri dari peserta didik yang jumlahnya sedikit. Dalam diskusi informal ini hanya seorang yang

⁴²Roestiyah NK. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: RINEKE CIPTA, 1991), h. 6.

menjadi pimpinan, tidak perlu ada pembantu-pembantu sedangkan yang lain hanya sebagai anggota diskusi.

b. Diskusi Formal

Diskusi ini berlangsung dalam suatu diskusi yang serba diatur dari pimpinan sampai anggota kelompok. Diskusi dipimpin oleh seorang pendidik atau peserta didik yang dianggap cakap. Karena semua telah diatur, para anggota tidak dapat begitu saja berbicara (semua harus diatur melalui aturan yang dipegang oleh pimpinan diskusi), diskusi yang diatur seperti ini memang lebih baik. Kebaikan metode diskusi ini diantaranya :

- 1) Adanya partisipasi peserta didik yang terarah terhadap diskusi tersebut.
- 2) Peserta didik berpikir secara kritis
- 3) Peserta didik dapat meningkatkan keberanian

Sedang kelemahannya adalah:

- 1) Banyak waktu yang terbuang.
- 2) Berlangsung pada peserta didik yang pandai.

c. Simposium

Dalam simposium, masalah-masalah yang akan dibicarakan diantara oleh satu orang atau lebih dan disebut pemrasaran. Pemrasaran boleh berpendapat beda-beda terhadap suatu masalah, sedangkan peserta boleh mengeluarkan pendapat menanggapi yang telah di kemukakan oleh pemrasaran.⁴³

d. Fish Bowl

⁴³Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, Direktur Pembinaan PTAI Depag, 1995), h. 293-294.

Diskusi ini dipimpin oleh satu orang yang mengetahui sebuah diskusi dan tujuan diskusi ini adalah untuk mengambil suatu kesimpulan, dalam diskusi ini tempat duduk diatur setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap kepeserta diskusi. Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada dalam mangkok (*fish bowl*).⁴⁴

Disamping jenis-jenis diskusi, dalam proses pembelajaran ditawarkan beberapa bentuk diskusi dalam kegiatan belajar mengajar.

a. *The social problem solving*

Siswa berbincang-bincang memecahkan masalah sosial di kelas dengan harapan siswa merasa terpanggil untuk mempelajari dan bertindak laku sesuai dengan kondisi yang berlaku.

b. *The open ended meeting*

Siswa berbincang-bincang masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari, dengan kehidupan mereka disekolah dan dalam kehidupan sehari-hari

c. *The educational-diagnosis meeting*

Siswa berbincang-bincang masalah pelajaran di kelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka di kelas.⁴⁵

Penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran PPKn dikelas, masih membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung.

⁴⁴Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya 1986), h. 20-23.

⁴⁵Ramayulis, *Metodologi PAI* (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), h. 147.

Ada beberapa prinsip-prinsip dasar yang perlu dipegang oleh guru dalam melakukan diskusi antara lain :

- a. Melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi yang diadakan.
- b. Diperlukan keterlibatan dan keteraturan dalam mengemukakan pendapat secara bergilir dipimpin seorang ketua /moderator.
- c. Masalah diskusi disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak.
- d. Guru berusaha mendorong siswa yang kurang aktif agar mengeluarkan pendapatnya.
- e. Siswa dibiasakan menghargai pendapat orang lain dalam menyetujuidan menentang pendapat.
- f. Aturan dan jalannya diskusi hendaknya dijelaskan kepada siswa yang belum mengenal tata cara diskusi.⁴⁶

Jadi prinsip umum dalam menggunakan metode diskusi adalah guru melibatkan seluruh siswa dan memotivasi siswa dalam berdiskusi serta memberikan penjelasan tentang tata cara berdiskusi.

Disamping prinsip-prinsip diatas dalam penerapan metode diskusi, perlu juga memperhatikan syarat-syarat dalam diskusi, antara lain:

- a. Permasalahan yang didiskusikan hendaknya menarik perhatian.
- b. Persoalan yang didiskusikan adalah persoalan relatif banyak menimbulkan pertanyaan.
- c. Peranan moderator yang aspiratif dan proposional.

⁴⁶M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 36.

- d. Permasalahan yang didiskusikan hendaknya membutuhkan pertimbangan dari berbagai pihak.

Ada beberapa komponen dan keterampilan membimbing diskusi, yaitu :

- a. Memusatkan perhatian.
- b. Memperjelas masalah.
- c. Menganalisis pandangan siswa.
- d. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi.
- e. Menutup diskusi.⁴⁷

Diketahui bahwa diskusi berguna sekali untuk mengubah perilaku efektif siswa secara konkret, karena sikap atau nilai perubahan sukar sekali diadakan jika siswa tidak diberi kesempatan mengatakan perasaannya.⁴⁸

Namun untuk mengubah perilaku kognitif menurut taksonomi Bloom mengenai taraf pengetahuan, tidak efisien dengan metode diskusi. Tetapi perilaku efektif / taraf evaluasi, diskusi tepat digunakan pada fase program pengajaran.⁴⁹

Dalam pelaksanaannya, metode diskusi diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pendahuluan

Pada tahap ini guru dan murid menentukan masalah dan menentukan diskusi yang akan digunakan sesuai dengan masalah yang digunakan sesuai masalah yang akan didiskusikan.⁵⁰

⁴⁷Ali Imran, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), h. 149.

⁴⁸W. James Popham dan Eva L., terj. Amirul Hadi dkk., *Teknik Mengajar Secara Sistematis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), cet 3, h. 85.

⁴⁹W. James Popham dan Eva L., terj. Amirul Hadi dkk., h. 85

Pertanyaan/masalah yang layak didiskusikan ialah yang mempunyai sifat sebagai berikut:

- 1) Menarik minat siswa yang sesuai dengan tarafnya.
- 2) Mempunyai kemungkinan-kemungkinan jawaban lebih dari sebuah yang dapat dipertahankan kebenarannya.
- 3) Pada umumnya tidak menanyakan “manakah jawaban yang benar” tetapi lebih mengutamakan hal yang mempertimbangkan dan membandingkan.⁵¹

b. Pelajaran inti

Metode diskusi dapat dipimpin langsung oleh guru atau murid yang dianggap cakap dan bertanggung jawab.

Dengan pimpinan guru, peran siswa membentuk kelompok diskusi memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris/pencatat, notulis, pelapor) dan sebagainya (bila perlu), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya. Pimpinan diskusi sebaiknya berada ditangan siswa yang:

- 1) Lebih memahami/menguasai yang akan didiskusikan
- 2) Berwibawa dan disenangi oleh teman-temannya berbahasa dengan
- 3) baik dan lancar bicaranya.
- 4) Dapat bertindak tegas, adil dan demokrasi.

Adapun tugas pimpinan diskusi antara lain, adalah:

- 1) Pengatur dan pengarah acara diskusi.

⁵⁰Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat, 2002), h. 147-148.

⁵¹Winarno Surahmad, *Metodologi Pengajaran Nasional* (Jakarta: Jemmarus, 1987), h. 85.

- 2) Pengatur “lalu lintas” pembicaraan.
- 3) Penengah dan penyimpul dari berbagai pendapat.⁵²

Selanjutnya para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain (kalau ada lebih dari satu kelompok) menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar. Setiap peserta kelompok harus tahu persoalan apa yang akan didiskusikan dan bagaimana caranya diskusi. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas, setiap anggota harus tahu bahwa hak bicaranya sama.⁵³

c. Penutup

Pada tahap ini guru atau pemimpin diskusi memberikan tugas kepada audience membuat kesimpulan diskusi, kemudian guru memberikan ulasan atau memperjelas dari kesimpulan diskusi.⁵⁴ Kemudian tiap kelompok diskusi melaporkan hasil-hasil diskusinya yang dilaporkan itu ditanggapi oleh semua siswa (terutama dari kelompok lain) guru memberi penjelasan terhadap laporan tersebut.

Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi tersebut dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok, sesudah para siswa mencatatnya sebagai dokumentasi kelas.⁵⁵

⁵² Ramayulis, *Metodologi PAI*, h. 148.

⁵³ Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, h. 182.

⁵⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, h. 148.

⁵⁵ Ramayulis, *Metodologi PAI*, h. 148.

7. Tugas Guru dalam Metode Diskusi

Sudah barang tentu guru PPKn mempunyai tugas yang lebih banyak dalam pelaksanaan diskusi ini mulai dari:

- a. Mencari topik
- b. Membagi kelompok
- c. Mengatur ruang kelas
- d. Menetapkan jalan diskusi
- e. Menilai atau mengevaluasi

Di dalam pelaksanaan diskusi guru tidak lagi berfungsi sebagai pengajar saja tetapi guru mempunyai peran lebih dari mengajar yakni sebagai penunjuk jalan, sebagai pengatur lalu lintas, sebagai benteng pelindung.⁵⁶

Peranan guru dalam penggunaan metode diskusi:

- a. Penunjuk Jalan
 - 1) Guru memberi petunjuk umum kepada peserta didik untuk mencapai kemajuan dalam diskusi. Semua jawaban-jawaban yang diberikan oleh anggota kelompok dijadikan bahan untuk pemecahan masalah.
 - 2) Merumuskan jalannya diskusi.
 - 3) Guru meluaskan jalan bagi siswa sehingga diskusi berjalan dengan lancar.
- b. Pengaturan Lalu Lintas
 - 1) Mengajukan semua pernyataan secara teratur untuk semua anggota diskusi.

⁵⁶M. Zein, *Methodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: AK. Group, 1990), h. 176.

- 2) Menjaga agar semua anggota dapat berbicara bergiliran.
- 3) Menjaga supaya diskusi jangan semata-mata dikuasai oleh siswa yang gemar berbicara.
- 4) Terhadap murid pendiam dan pemalu guru harus mendorongnya supaya ia berani mengeluarkan pendapat.

c. Dinding Penangkis

Guru harus memantulkan semua pertanyaan yang diajukan kepada pengikut diskusi. Dia tidak harus menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya. Dia hanya boleh menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh pengikut diskusi.⁵⁷

Jadi seorang guru harus lebih aktif dan professional dalam menggunakan metode diskusi yaitu harus menjadi petunjuk jalan, pengatur lalu lintas, dan sebagai dinding penangkis supaya diskusi dapat berjalan dengan baik.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁵⁸

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 “pembelajaran” adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵⁹

⁵⁷Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h. 23.

⁵⁸Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 108.

Istilah pembelajaran memiliki arti yang lebih luas dari pengajaran. Pengajaran sering dikonotasikan sebagai proses aktivitas belajar di kelas pengajaran yang ditemukan bersifat formal.⁶⁰ Para ahli pendidikan mengatakan bahwa pengajaran adalah terjemahan dari bahasa Inggris “instruction”. Namun menurut Arif S. Sadiman, ia kurang sependapat akan pandangan yang demikian.

Kata pembelajaran mengandung arti proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan. Lebih jauh ia mengatakan bahwa pembelajaran adalah merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran.⁶¹

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri. Perubahan tersebut bersifat internasional, positif-aktif, dan efektif fungsional.⁶²

- a) Intensional maksudnya perubahan yang terjadi karena pengalaman atau setelah melakukan praktek. Kegiatan belajar tersebut dilakukan dengan sengaja disadari, bukan terjadi secara kebetulan.
- b) Positif-aktif maksudnya perubahan bersifat positif yaitu perubahan yang bermamfaat sesuai dengan harapan siswa itu sendiri dan menghasilkan sesuatu yang baru dan lebih baik dari sebelumnya, sedangkan perubahan

⁵⁹UU RI Nomor. 20, *SISDIKNAS Beserta Penjelasannya* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 5.

⁶⁰Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 1995), h. 63.

⁶¹Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Depdikbud, 1995). h. 4.

⁶²Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching 2005), h. 34.

yang bersifat aktif yaitu perubahan yang terjadi karena usaha yang dilakukan oleh siswa.

- c) Efektif fungsional maksudnya perubahan yang memberikan mamfaat bagi siwa dan perubahan itu relative tetap, dapat dimanfaatkan setiap kali dibutuhkan.

Perubahann sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti percakapan, kebiasaan, sikap, penerimaan atau penghargaan. Perubahan tersebut dapat meliputi keadaan dirinya, pengetahuan atau perbuatannya. Jadi orang yang sudah belajar bisa merasa lebih bahagia, dapat memanfaatkan alam sekitar, menjaga kesehatan, meningkatkan pengabdian untuk sekitar, menjaga kesehatan, meningkatkan pengabdian untuk keterampilan serta melakukan pembedaan. Dengan kata lain dalam diri orang yang belajar terdapat perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar.⁶³

Dalam proses pembelajaran lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dipakai atau dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan yang utama, sehingga dalam setting proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan ajar. Dengan demikian kalau dalam istilah mengajar (pengajaran) atau teaching menempatkan gutu sebagai pemeran utama memberikan informasi, maka dalam pembelajaran guru lebih

⁶³Ngalimun, M. Pd dkk. *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), h. 29-30.

banyak berperan sebagai fasilitator, memanager berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa.⁶⁴

Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.⁶⁵ Dalam konsep dasar pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran adalah proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya.⁶⁶ Salah satu tujuan dari pembelajaran adalah ditunjukkan oleh adanya perubahan pada siswa.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang utama. Secara umum pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam perilaku siswa sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁶⁷ Selain itu pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang mana hal tersebut saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun penjelasan dari unsur-unsur tersebut yakni:

- a. Manusia yang terlibat di dalam sistem pengajaran yang terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya.
- b. Material berupa buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, film dan lain sebagainya.

⁶⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 79.

⁶⁵Teguh Priwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.33.

⁶⁶Utomo Dananja, *Media Pembelajaran Aktif* (Cet. 1; Bandung: 2010), h. 27.

⁶⁷Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h.7.

- c. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, komputer dan lain sebagainya.
- d. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya.⁶⁸

Dalam pembelajaran terdapat proses pembelajaran. Proses pembelajaran ialah proses individu mengubah perilaku sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan dirinya. Artinya individu akan melakukan kegiatan belajar apabila ia menghadapi situasi kebutuhan.⁶⁹ Adanya kebutuhan akan mendorong individu untuk mengkaji perilaku yang ada pada dirinya, apabila ia tidak bisa memenuhi kebutuhan tersebut maka ia harus memperoleh perilaku dengan proses pembelajaran.⁷⁰

Menurut Skinner belajar mampu mengguguli konsep-konsep lain yang dikemukakan oleh para toko sebelumnya. Menurutnya pembelajaran adalah hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya.⁷¹

Adapun menurut Ardhana,⁷² mengatakan bahwa proses pembelajaran belum optimal disebabkan dua hal, yaitu:

- a. Proses pembelajaran informatif, belum diarahkan ke proses aktif pembelajar untuk membangun sendiri pengetahuannya;

⁶⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 57.

⁶⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 13.

⁷⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 14.

⁷¹Skinner, Suardi Syofrianisda, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Dua Satria Offset 2018), h. 108.

⁷²Ardhana, Teguh Priwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 36.

- b. Proses pembelajaran berpusat pada pembelajar, belum diarahkan ke pembelajaran yang berpusat pada pembelajar.

Selain itu pengertian pembelajaran dalam definisi psikologi pembelajaran berkaitan dengan pengertian belajar itu sendiri. Pembelajaran sendiri merupakan suatu upaya mengarahkan aktifitas siswa kearah aktifitas belajar. Di dalam proses pembelajaran terkandung 2 aktifitas sekaligus yaitu: aktifitas mengajar (guru) dan aktifitas belajar (siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi, yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.⁷³ Pembelajaran adalah kondisi dan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik atau siswa.

Kemudian menurut Nana Sudjana,⁷⁴ berpendapat Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya merupakan suatu proses yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar. Dengan demikian bila hakikat belajar adalah perubahan maka hakikat belajar mengajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru.

Pengertian pembelajaran secara psikologis adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya

⁷³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 7.

⁷⁴Nana Sudjana, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.39.

dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian pembelajaran dapat didefinisikan sebagai berikut:

Pembelajaran adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil usahanya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang perubahan dalam arti belajar.⁷⁵

Terdapat beberapa karakteristik penting dari istilah pembelajaran tersebut, yaitu:

- a. Pembelajaran berarti membelajarkan siswa

Dalam konteks pembelajaran tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu kriteria keberhasilan proses membelajarkan tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Dengan demikian guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar. Inilah makna proses pembelajaran berpusat kepada siswa. Siswa tidak dianggap sebagai objek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kemauan guru, melainkan siswa ditempatkan sebagai subjek yang belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu materi apa yang seharusnya

⁷⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Cet, 5: Jakarta: PT Rineka Cipta 2010), h. 2.

dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya tidak semata-mata ditentukan oleh keinginan guru, akan tetapi memperhatikan perbedaan siswa.

b. Proses pembelajaran berlangsung dimana saja

Karena karakteristik pembelajaran berorientasi kepada siswa maka proses pembelajaran itu bisa terjadi dimana saja. Mereka dapat memanfaatkan berbagai tempat untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan sifat materi ajar. Ketika siswa akan belajar tentang fungsi masjid misalnya, maka masjid itu sendiri merupakan tempat belajar siswa.

c. Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan.⁷⁶

Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi ajar, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang dicapai. Oleh karena itulah penguasaan materi ajar bukanlah akhir dari proses pembelajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya, sejauh mana materi ajar yang dikuasai siswa itu dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri. Untuk itulah metode atau strategi yang digunakan guru tidak hanya sekedar metode ceramah, tetapi menggunakan metode yang bervariasi atau strategi pembelajaran aktif dan inovatif.

Tujuan adalah arah pembelajaran yang dicantumkan program semester, tujuan – tujuan tersebut masih bersifat umum yang diangkat dari Silabus, yaitu tujuan kurikuler dan tujuan intruksional. Sedangkan tujuan intruksional khusus disebut diorientasikan bagi kepentingan siswa.

⁷⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 79

Kompetensi Inti dan Standar Kompetensi dijabarkan dari kurikulum yang berlaku secara resmi di Sekolah mengacu pada kondisi belajar yang diperlukan. Acuan pada kurikulum yang berlaku tersebut berkaitan erat dengan bahan ajar yang dijabarkan oleh Pendidik dalam bentuk materi pelajaran. Dalam penyusunan pembelajaran sasaran belajar siswa harus memperhitungkan pengetahuan awal dan kebutuhan belajar siswa, dilihat dari sudut siswa, bisa saja siswa yang mempelajari mata pelajaran yang sama tetapi tujuannya berbeda. Sedangkan dari segi Pendidik tujuan pembelajaran merupakan pedoman tindak mengajar dengan acuan yang berbeda. Keberhasilan belajar siswa berarti tercapai tujuan belajar siswa dan juga tercapainya tujuan intruksional, hal ini merupakan prasyarat bagi program belajar selanjutnya. Dianjurkan agar tujuan dirumuskan dalam bentuk kelakuan yang dapat diamati.⁷⁷

Dari uraian yang telah dijelaskan maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya pembelajaran adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik yang di dalamnya terdapat unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang mana hal tersebut saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran maka terdapat pula komunikasi antara peserta didik dan guru sebagai pengajar yang mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Selain itu pembelajaran merupakan aktivitas yang utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah.

⁷⁷Ishak Wanto Talibo. *Perencanaan Pengajaran Suatu Pedoman Praktis*, (Manado: Penerbit STAIN Manado, 2013), h. 55

2. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran antara lain:

a. Faktor-faktor internal

1) Faktor kesehatan: yaitu sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah kendala atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh dalam belajarnya.

2) Cacat tubuh: yaitu segala sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

3) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kelelahan.

4) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor-faktor Eksternal

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi pembelajaran ini menyangkut metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat juga faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar siswa. pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dan masyarakat.⁷⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran adalah faktor internal dan eksternal dalam diri siswa itu sendiri di mana jika kesehatan atau psikologis siswa terganggu akan dapat menimbulkan masalah bagi siswa itu dan lingkungan keluarga serta masyarakat yang menjadi faktor penentu dari keberhasilan pendidikan itu sendiri.

C. Konsep Dasar Tentang PPKn

1. Pengertian PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk kehidupan sehari-hari

⁷⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, h. 54-70.

siswa baik individual maupun sebagai anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.⁷⁹

Menurut UU No. 2/1989 pasal 39 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antara warganegara dengan negara serta pendahuluan bela negara agar dapat menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.⁸⁰

Dari dua pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat membekali peserta didik yang memiliki landasan kepribadian yang kuat dengan indikator berbudi luhur, berkepribadian mantap dan mandiri, juga memiliki pengetahuan yang luas sebagai penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi tuntutan di era globalisasi.

2. SKL Mata Pelajaran PKn

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai tujuan yang antara lain sebagai berikut:

- a. Membekali peserta didik agar memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela Negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan pola perilaku cinta tanah air Indonesia.

⁷⁹Aziz Wahab, dkk., *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2008), h. 25.

⁸⁰Muhammad Numan Soemantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 154.

- b. Supaya peserta didik memiliki wawasan kebangsaan, kesadaran berbangsa dan bernegara sehingga terbentuk daya tangkal sebagai ketahanan nasional.
- c. Supaya peserta didik memiliki sikap dan pola pikir yang komprehensif, integral pada aspek kehidupan nasional
- d. Agar peserta didik berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- e. Agar Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran PPKn meliputi aspek-aspek yang antara lain sebagai berikut:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa
- b. Norma, hukum dan peraturan
- c. Hak asasi manusia
- d. Kebutuhan warga negara konstitusi Negara
- e. Kekuasaan dan politik
- f. Pancasila
- g. Globalisasi
- h. Peraturan Perundang-undangan Tingkat Pusat dan Daerah

Peraturan perundang-undangan merupakan peraturan tertulis yang dibentuk oleh lembaga negara atau pejabat yang berwenang dan mempunyai kekuatan yang mengikat, misalnya undang-undang, peraturan presiden dan masih banyak yang lain. Sedangkan peraturan yaitu petunjuk tentang tingkah laku yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan. Misalnya yang ada di sekolah mengenai tata

tertib sekolah, peraturan perpustakaan atau peminjaman buku di perpustakaan, dan juga sebagainya.⁸¹

a. Uraian materi Peraturan Perundang-undangan tingkat pusat dan daerah

Dilihat dari wilayah pemberlakuannya, peraturan perundang-undangan dibagi menjadi dua jenis yaitu peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan peraturan perundang-undangan tingkat daerah. Untuk lebih jelasnya mengenai kedua perbedaan peraturan tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Peraturan perundang-undangan tingkat pusat

Peraturan perundang-undangan tingkat pusat yaitu dibuat oleh pemerintah tingkat pusat. Dan diberlakukan bagi seluruh rakyat Indonesia. Adapun peraturan tingkat pusat banyak sekali bentuknya. Sesuai dengan tingkat dan kedudukannya antara lain sebagai berikut:

- a) Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b) Undang-undang (UU)/Peraturan Pemerintah pengganti undang-undang (Perpu).
- c) Peraturan pemerintah (PP) dan Peraturan Presiden (Perpres).
- d) Peraturan menteri dan pejabat setingkat menteri.

2) Peraturan perundang-undangan tingkat daerah

Peraturan perundang-undangan tingkat daerah berbeda dengan peraturan tingkat pusat. Karena dari kedudukannya peraturan daerah lebih rendah dari pada peraturan tingkat pusat dan peraturan daerah

⁸¹Setiati Widiastuti, *Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI kelas V* (Jakarta: Aneka Ilmu, 2008), h. 28-29.

yang membuat adalah dari pemerintah daerah sendiri dan hanya berlaku di daerah tertentu saja yang antara lain meliputi:

- a) Peraturan Daerah (Perda) tingkat Provinsi dan Peraturan Gubernur.
- b) Peraturan Daerah (Perda) tingkat Kabupaten/kota dan Peraturan Bupati/Walikota.
- c) Peraturan Desa atau peraturan setingkat desa, kelurahan.

Peraturan daerah telah memiliki kekuatan yang mengikat. Artinya apabila kita telah melanggarnya, kita akan mendapatkan sanksi atau hukuman. Dan hukuman itu bisa berupa denda atau bahkan kurungan penjara.

b. Bentuk Peraturan Tingkat Pusat

Adapun bentuk dari peraturan tingkat pusat antara lain sebagai berikut:

- 1) Undang-undang tentang pemberantasan tindak pidana korupsi dan undang-undang ini lebih lazim disebut dengan undang-undang Nomor 20 Tahun 2011. UU ini menjelaskan mengenai tindak pidana korupsi.
- 2) Undang-undang tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan UU ini lebih lazim disebut UU Nomor 16 tentang perpajakan.
- 3) Undang-undang lalu lintas dan angkutan jalan. UU ini mengatur jalan, cara berlalu lintas kendaraan dan juga pengguna jalan.

c. Bentuk Peraturan Tingkat Daerah

Adapun Untuk mengetahui bentuk dari peraturan tingkat Daerah antara lain sebagai berikut:

- 1) Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 7 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Persampahan dan Retribusi Pelayanan Kebersihan
- 2) Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 5 Tahun 2007 tentang Kawasan Tanpa Rokok
- 3) Berperan serta menegakkan Peraturan perundang-undangan.

D. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian tentang minat untuk melanjutkan studi pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Untuk memahami beberapa permasalahan dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran PPKn di MIN I Manado” maka penulis melakukan penelaan terhadap beberapa sumber sebagai bahan pertimbangan skripsi ini antara lain:

Jamil Hardi (1413093017) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, 2016 “Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pkn Kelas V SDN 1 Margaagung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016” dalam skripsi ini disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar sangat ditekankan agar dapat mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa atau pun siswa dengan siswa. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas belajar yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Anasbi Sujarwa (13504241038) Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2017 “Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Tipe Syndicate Group Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Siswa Kelas X Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta” dalam skripsi ini disimpulkan bahwa Metode pembelajaran diskusi tipe syndicate group dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran teknologi dasar otomotif siswa kelas X paket keahlian teknik kendaraan ringan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase motivasi belajar siswa sebesar 5,17%, yaitu dari sebelum siklus sebesar 77,99% dan pada siklus I menjadi 83,16%. Pada siklus II juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 6,28% menjadi 89,44% yang termasuk dalam kategori “sangat baik”. Sebelum tindakan dilakukan motivasi belajar lebih rendah pada indikator usaha belajar, dengan metode ini, motivasi tersebut dapat berkembang seimbang antara tujuan dan usaha belajar. Selain itu, hal tersebut didukung oleh koefisien korelasi data awal dan data akhir motivasi belajar yang menunjukkan angka 0,860 dan termasuk dalam kategori “sangat kuat”. Hal ini berarti bahwa peningkatan motivasi belajar bersifat linier/searah. Metode pembelajaran diskusi tipe syndicate group dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran teknologi dasar otomotif siswa kelas X paket keahlian teknik kendaraan ringan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa dari sebelumnya 75,42 menjadi 83,50 (sangat baik) pada siklus II atau meningkat sebesar 8,08 dengan kelulusan 100%. Selain itu, hal tersebut didukung koefisien

korelasi data awal dan data akhir prestasi belajar yang menunjukkan angka 0,614 dan termasuk dalam kategori “kuat”. Hal ini berarti bahwa peningkatan motivasi belajar bersifat linier/searah.

Makmur Karalia (09.2.1.196) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado, 2014 “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” dalam skripsi ini disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu tahap 1 (57,14%) dan tahap 2 (85,71%). Penerapan metode-metode pembelajaran demonstrasi mempunyai pengaruh positif. Yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa. Rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode-metode pembelajaran demonstrasi sehingga mereka termotivasi untuk belajar.

Penelitian-penelitian di atas merupakan penelitian yang membahas tentang penerapan metode diskusi. Jika dilihat secara sekilas terdapat kemiripan antara penelitian di atas dengan skripsi peneliti, tetapi peneliti lebih menitik beratkan dan memfokuskan Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran PPKn di MIN I Manado. Hal inilah yang membedakan skripsi peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini diyakini bukan sebuah plagiasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian secara kualitatif ini di pilih agar dapat memperoleh keterangan-keterangan yang detil dan mendalam mengenai Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran PPKn di MIN 1 Manado, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁸²

Metode Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁸³

Menurut Bodgan dan Taylor dalam Lexi J. Moleong, mengatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸⁴

Penelitian dengan pendekatan kualitatif dalam tulisan ini didasarkan pada

⁸²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 173.

⁸³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), h. 9.

⁸⁴Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2016), h. 4.

sasaran yang ingin dicapai yaitu mendiskripsikan tentang Penerapan Metode
Diskusi dalam Pembelajaran PPKn di MIN I Manado.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Manado Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Manado, Alamat Madrasah: Jl- Pongidon 9 Nomor 38, Tuminting, Kota Manado, Sulawesi Utara Indonesia Phone: 0431 847394 Kode Pos 95238.

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan di mulai dari April– Juni tahun 2019. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PPKn di MIN 1 Manado.

C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Lexy J. Moleong, mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸⁵

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Apabila peneliti menggunakan questioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan.⁸⁶

Dalam penelitian ini sumber data yang di peroleh yaitu dari kepala Madrasah, wali kelas 5, beberapa Guru MIN I Manado dan para peserta didik kelas 5 di MIN 1 Manado. Dan juga dari buku-buku literatur yang berhubungan dengan internet, dokumen pribadi, dan dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

⁸⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 157.

⁸⁶Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Rosdakarya, 2005), h. 38.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Atau bisa disebut dengan human instrumen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan berdasarkan kajian yang diteliti oleh seorang peneliti. Adapun metode yang digunakan antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang terjadi.⁸⁷ Sedangkan menurut Syaodiah N, observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸⁸

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati kondisi fisik, serta mencari tau bagaimana penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PKn di MIN 1 Manado. Dan juga observasi terus terang, peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti, bisa di bantu oleh pihak Madrasah.

Peneliti menggunakan alat bantu lain berupa buku catatan, kamera dan alat perekam. Buku catatan di perlukan untuk mencatat hal-hal yang dirasa penting yang ditemui selama melakukan pengamatan, sedangkan penggunaan kamera

⁸⁷Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 5.

⁸⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), h. 137.

untuk pengambilan gambar sebagai dokumentasi dan alat perekam untuk merekam hasil wawancara.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan dengan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁹

Wawancara atau interviewee adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee).⁹⁰

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti mewawancarai orang-orang yang mengetahui dan memahami tentang Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran PPKn. Adapun yang akan di wawancara adalah kepala Madrasah bagian, wali kelas 5, beberapa Guru MIN I Manado dan peserta didik kelas 5 di MIN 1 manado.

Adapun hal-hal yang perlu diwawancarai adalah berkaitan dengan Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran PPKn di MIN 1 Manado. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan seperangkat pertanyaan baku secara tertulis sebagai

⁸⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 186.

⁹⁰Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandiri Maju, 1990), h. 157.

pedoman untuk wawancara. Pada wawancara terstruktur setiap informan diberikan pertanyaan yang sama. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, sehingga itu peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Metode dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.⁹¹ Metode ini sangat penting digunakan karena dokumentasi merupakan catatan berharga dan bukti yang nyata pada saat penelitian.

Dokumentasi adalah kumpulan data yang berbentuk nyata dan diperoleh berdasarkan sistem pengelolaan data yang disebut dengan proses dokumentasi, penelitian gunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang dapat memberikan keterangan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data atau dokumen-dokumen yang dapat dipertanggung jawabkan atas kebenarannya.

Pengambilan dokumentasi berbentuk tulisan dan gambar pada setiap kali wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PPKn dan dokumen-dokumen yang dianggap

⁹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 206.

menunjang dan relevan dengan masalah, baik berupa buku, literatur, laporan dan sebagainya.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁹²

Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya adalah mengadakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif biasa disebut pula dengan kuasi kualitatif atau desain kualitatif semu. Karena itu, desain strategi ini belum benar-benar kualitatif karena konstruksinya masih dipengaruhi oleh tradisi kuantitatif, terutama dalam menempatkan teori yang diperolehnya. Dikatakan kuasi kualitatif, juga karena sifatnya yang tidak terlalu mengutamakan makna, sebaliknya penekanannya pada deskriptif menyebabkan format deskriptif kualitatif lebih banyak menganalisis permukaan data, hanya memerhatikan proses-proses kejadian suatu fenomena, bukan kedalaman data ataupun makna data.⁹³

Analisis data yang digunakan yaitu Model Miles dan Huberman;

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

⁹²Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasih, 1948), h. 104.

⁹³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 150.

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.⁹⁴

Dalam penelitian ini cukup banyak data-data yang di peroleh dari hasil wawancara tentang penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PKn, dan peneliti memilah dan hanya pokok-pokok yang penting saja yang di cantumkan dalam laporan ini.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data, Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

3. Conclusion Drawing/*Verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah upaya menguji kebenaran terhadap makna-makna dari data-data yang telah terhimpun kedalam suatu bentuk informasi.⁹⁵

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori Model Miles dan Huberman, yaitu dengan Reduksi Data, Penyajian Data dan Conclusion Drawing/*Verivication*.

F. Pengujian Keabsahan Data

⁹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 247.

⁹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 39.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁹⁶ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan peneliti menggunakan triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber adalah mengecek data dari sumber yang sama dengan waktu yang berbeda-beda dan triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda.

Selain itu juga menggunakan teknik *persistent observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁹⁷

⁹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 171.

⁹⁷Sumadi Suryabrata, *Metodolog Penelitian*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1998), h. 321

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Sekolah MIN 1 Manado

Madrasah MIN I Manado, dengan Nomor Statistik Madrasah 11.117600.800.2, Alamat Madrasah Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado, Kode Pos 95238, Bentuk Madrasah Biasa / Konvensional, Waktu Penyelenggaraan Pagi dan Siang, Masuk pukul 07.00 Wita, Tempat Penyelenggaraan Sekolah Sendiri, Status Madrasah/SK Terakhir Nomor 01/PPP/MI/KMS/VII/1992 pada Tanggal 02 Agustus 1992, Nama Madrasah Min Molas Sebelum SK tersebut, Nama Madrasah lama Madrasah Ibtidaiya Negeri Molas Manado, status Negeri, tanggal 15 Februari 1972, alamat Kelurahan Maasing Kingkungan II, KPKN Manado.⁹⁸

2. Visi dan Misi MIN 1 Manado

Visi Madrasah

Mewujudkan Madrasah sebagai Pusat Unggulan Yang Mampu Menyiapkan Sdm Yang Berkualitas Dalam Bidang Iptek Dan Imtaq

Misi Madrasah

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu sehingga mampu menyiapkan SDM yang berkualitas.

⁹⁸Sumber data dari TU. MIN I Manado Tahun: 2020

- b. Meningkatkan Pembinaan guru mata pelajaran melalui Diklat, Penataran, atau Cara serta pemenuhan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.
- c. Menumbuhkan semangat berkompetisi secara intensif kepada seluruh komponen masyarakat / melibatkan seluruh stake holders madrasah.
- d. Menerapkan sistem Manajemen yang partisipatif, demokratis dengan melibatkan semua komponen madrasah.⁹⁹

Menurut penulis yang dapat disimpulkan dari Visi dan Misi MIN I Manado yaitu; Visi Madrasah MIN I Manado mengeluarkan lulusan yang berkualitas sebagai pusat unggulan Madrasah dalam bidang iptek dan imtak. Sedangkan Misi MIN I Manado yaitu meningkatkan kinerja guru serta memenuhi sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran dan menerapkan system manajemen dengan melibatkan semua yang terlibat dilembaga pendidikan tersebut.

3. Data Guru

Guru sebagai pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, guru merupakan seorang pengajar di sekolah yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan telah memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru.

Dari melihat tabel dibawah penulis menyimpulkan bahwa data Guru MIN I Manado pada tahun 2020 dengan jumlah keseluruhan 24 guru dan rata-rata S1.¹⁰⁰

⁹⁹Sumber data dari TU. MIN I Manado Tahun: 2020

Tabel 4.1**Data Guru MIN 1 Manado 2020**

No	Nama Guru	Jabatan	Kualifikasi Pendidikan	Ket
1	Siti Zuhro, S.Ag	Kepala Madrasah	S1	Kep. Madrasah
2	Hasny Yase, S.Pd	Guru Kelas VI A	S1	PNS
3	Arbiya Bases, S.Pd.SD	Guru Kelas VI B	S1	PNS
4	Junaidi Olli, S.Pd	Guru Kelas V A	S1	Non PNS
5	Hadijah Hudodo'o, M.Pd	Guru Kelas V B	S2	PNS
6	Andi, S.Pd	Guru Kelas IV A	S1	PNS
7	Rivanny Abdul, S.Pdi	Guru Kelas IV B	S1	PNS
8	Purnama Albugis, S.SOS	Guru Kelas III A	S1	Non PNS
9	Nurul Hasanah, S.Pd	Guru Kelas III B	S1	Non PNS
10	Nurul Mahmudah, S.Pd	Guru Kelas II A	S1	Non PNS
11	Frasiska Latif, S.Pd	Guru Kelas II B	S1	CPNS
12	Nurfadilah Dahula, S.Pd	Guru Kelas II C	S1	Non PNS
13	Nur'ainy, S.Pd	Guru Kelas I A	S1	PNS
14	Yusni Labantu, S.Pd	Guru Kelas I B	S1	PNS
15	Fatmawaty Saleh, S.Pdi	Guru Kelas I C	S1	PNS
16	Lilasari Dali, S.Pdi	Guru Fiqih	S1	Non PNS
17	Agoeng I. Sanjaya, S.Pd	Guru PJOK	S1	Non PNS
18	Sri Rahayu L., S.Pd	Guru Qur'an Hadits	S1	Non PNS
19	Abdul Majid Tahir, S.Pd	Guru SKI/A. Akhlak	S1	Non PNS
20	Alim Maulana, S.Pd	Guru Bhs. Arab	S1	Non PNS
21	Kartini I. Pakudu, SE	JFU	S1	PNS
22	Fatmawati Haris, S.Pd	JFU	S1	PNS
23	Rugasah Lihawa, S.Pd	JFU	S1	PNS
24	Martini Taher	JFU	SMA	PNS

4. Data Siswa MIN 1 Manado

Keadaan siswa merupakan objek atau sasaran pendidikan. Berhasil atau tidaknya lembaga pendidikan dan kinerja guru tergantung pada kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran. Dengan demikian setiap lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya, yaitu antara kepala sekolah sebagai pemimpin, dan guru sebagai pendidik serta siswa sebagai peserta didik. Dari melihat data tabel dibawah penulis menyimpulkan bahwa keadaan jumlah siswa MIN I Manado pada tahun 2020 dengan jumlah laki-laki 158, perempuan 152 dan keseluruhan 310.

Untuk mengetahui dengan jelas keadaan siswa di MIN 1 Manado dapat dilihat berdasarkan table berikut;¹⁰¹

Table 4. 2

Jumlah Siswa MIN 1 Manado 2020

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Seluruhnya	Ket
	L	P		
I A	11	10	21	
I B	12	9	21	
I C	11	10	21	
II A	11	10	21	
II B	13	8	21	
II C	7	13	20	
III A	11	9	20	
III B	11	8	19	
IV A	12	11	23	
IV B	12	12	24	
V A	13	13	26	
V B	14	13	27	
VI A	11	12	23	
VI B	9	14	25	
Jml	158	152	310	

¹⁰¹Sumber data dari TU. MIN I Manado Tahun: 2020

5. Keadaan Sarana Prasarana MIN 1 Manado

Sarana dan prasarana merupakan factor penunjang tercapainya tujuan pendidikan, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai juga dapat meningkatkan kinerja guru dalam memperlancar proses belajar mengajar, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai;¹⁰² Dari tabel dibawah ini dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana di MIN I Manado sudah baik untuk menunjang proses pembelajaran di MIN I Manado.

- a. Tanah
 1. Luas Bangunan : L: 398 M² T: 559 M²
 2. Sudah dipagar permanen : Ya
- b. Gedung Sekolah

Tabel 3

Keadaan Sarana Prasarana di MIN 1 Manado 2020

Nomor	Jenis Fasilitas	Volume	Kondisi
1.	Tanah		Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah		Baik
3.	Ruang Administrasi / Tata Usaha		Baik
4.	Ruang Guru		Baik
5.	Ruang Keterampilan		Baik
6.	Ruang Kelas		Baik
7.	Ruang UKS		Baik
8.	Ruang WC		Baik
9.	Kantin		Baik

¹⁰²Sumber data dari TU. MIN I Manado Tahun: 2019

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah peneliti lakukan, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data berdasarkan metode penelitian yang telah ditetapkan oleh penulis yaitu metode penelitian kualitatif, yang diamati peneliti secara langsung dan juga diperkuat dengan hasil wawancara yang kemudian dianalisis dan dibahas untuk diambil sebuah kesimpulan.

1. Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran PPKn di MIN 1 Manado

Metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu.

Metode dalam pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan oleh guru, maka dari itu seorang guru harus pandai menentukan metode dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti memilih metode diskusi, berdasarkan observasi di lapangan bahwa metode diskusi untuk melatih siswa dan metode diskusi disukai para siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru kelas tentang penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PPKn sebagai berikut:

Dalam pembelajaran PPKn saya menggunakan metode diskusi untuk melatih siswa dalam mengeluarkan pendapat/argumentasi sehingga siswa lebih aktif di dalam kelas.¹⁰³

Pada kesempatan lain hasil wawancara dengan salah satu guru sebagai berikut:

¹⁰³Wawancara dengan Junaidi Olii, S.Pd wali kelas V A MIN I Manado pada tanggal 24 Februari 2020, Pukul 11.00 WITA

Setiap pelajaran memang harus menggunakan metode supaya anak-anak tidak bosan apalagi pelajaran PPKn belajar tentang pancasila.¹⁰⁴

Berdasarkan pengamatan/observasi peneliti bahwa guru wali kelas V memang menggunakan metode diskusi saat pembelajaran PPKn, karena membantu siswa untuk mengeluarkan pendapatnya atau argumen dan tidak bosan di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.¹⁰⁵

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan tersendiri, dalam observasi peneliti terdapat kelebihan dan kelemahan dalam menggunakan metode diskusi seperti membantu siswa lebih berani untuk mengungkapkan pendapat dan kelemahan metode diskusi yaitu hanya siswa yang memiliki ketrampilan bicara yang aktif sedangkan siswa yang tidak memiliki ketrampilan bicara hanya memperhatikan apa yang siswa lain mengungkapkan pendapatnya. Sebagaimana hasil penelitian dengan salah satu guru tentang kelebihan metode diskusi sebagai berikut:

Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan, ide-ide dan melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.¹⁰⁶

Hal tersebut ditambahkan salah satu guru yaitu:

Metode diskusi ini dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan dan melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.¹⁰⁷

¹⁰⁴Wawancara dengan Fransiska Latif, S.Pd Guru Kelas MIN I Manado pada tanggal 24 Februari 2020, Pukul 11.30 WITA

¹⁰⁵Hasil Observasi di MIN I Manado 2020

¹⁰⁶Wawancara dengan Hadijah Hudodo'o, M.Pd wali kelas V B MIN I Manado pada tanggal 24 Februari 2020, Pukul 11.00 WITA

¹⁰⁷Wawancara dengan Siti Zuhro, S.Ag, Sepala Sekolah MIN I Manado pada tanggal 23 April 2019, Pukul 10.00 WITA

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa guru menggunakan metode diskusi dalam proses belajar PPKn di dalam kelas sehingga terlihat anak-anak aktif dan saling bertukar fikiran dalam mengatasi masalah.

Dengan menggunakan metode diskusi para siswa aktif memberikan gagasan/ide-ide dan menghargai pendapat teman sekelas atau teman kelompok dalam mata pelajaran PPKn. Adapun kelemahan metode diskusi, sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru sebagai berikut:

Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan bicara.¹⁰⁸

Hal tersebut ditambahkan salah satu guru yaitu:

Metode diskusi ini memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.¹⁰⁹

Berdasarkan observasi peneliti bahwa metode diskusi memang terlihat hanya dikuasai oleh 2 atau 3 orang yang aktif dalam keterampilan bicara dan waktu yang dibutuhkan cukup panjang sehingga metode diskusi kadang tidak sesuai yang direncanakan.¹¹⁰

Dalam menggunakan metode diskusi seorang guru harus pandai memilih topik pembelajaran dan mengatur waktu sebaik mungkin, dalam observasi peneliti guru di Sekolah MIN I Manado menggunakan metode dengan topik yang cocok untuk menggunakan metode diskusi. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru sebagai berikut

¹⁰⁸Wawancara dengan Purnama Albugis Wali Kelas VI B MIN I Manado pada tanggal 29 April 2019, pukul 11.00 WITA

¹⁰⁹Wawancara dengan Arpia Alie wali kelas I dan juga sebagai wakil kepek MIN I Manado pada tanggal 29 April 2019, Pukul 11.00 WITA

¹¹⁰Hasil Observasi di MIN I Manado 2020

Menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran PPKn saya bertugas untuk mencari topik, membagi kelompok, mengatur ruang kelas dan mengatur jalannya diskusi sehingga pembelajaran terarah dan sesuai tujuan yang ditentukan.¹¹¹

Hal tersebut ditambahkan salah satu guru yaitu:

Dalam menggunakan metode diskusi saya menilai siswa yang aktif dalam setiap kelompok sehingga saya bisa memberikan apresiasi atau sebuah motivasi kepada siswa yang kurang aktif sehingga bisa aktif di pembelajaran selanjutnya.¹¹²

Berdasarkan observasi penulis melihat sebelum guru memulai diskusi guru tersebut terlebih dahulu mencari topik yang cocok untuk didiskusikan selanjutnya guru membagi kelompok dan menyusun ruangan sehingga menjadi leter U, guru di depan dan menjadi sebagai pengontrol diskusi. Guru juga menilai siswa dan memberikan motivasi agar diskusi berjalan dengan baik dan siswa aktif dalam diskusi.¹¹³

Dalam menggunakan metode diskusi setiap guru harus memilih topik pembelajaran dan mengatur kelompok yang akan dibagi sehingga apa tujuan dalam pembelajaran akan tercapai.

Dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran seorang guru mempunyai tujuan yang sudah dia tentukan sebelum mulainya pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru sebagai berikut:

Tujuan saya menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran yaitu siswa berani menyampaikan pendapatnya, berani mengambil keputusan dan

¹¹¹Wawancara dengan Junaidi Olii, S.Pd wali kelas V A MIN 1 Manado pada tanggal 24 Februari 2020, Pukul 11.00 WITA

¹¹²Wawancara dengan Nurul Mahmuda wali kelas V A MIN 1 Manado pada tanggal 29 April 2019, Pukul 11.00 WITA

¹¹³Hasil Observasi di MIN I Manado 2020

saling menghargai masukan/saran yang diberikan oleh guru dan sesama temannya.¹¹⁴

Berdasarkan observasi penulis melihat guru menggunakan metode diskusi dengan tujuan agar siswa didalam kelas saat berdiskusi berani menyampaikan pendapatnya, berani mengambil keputusan dan saling menghargai satu sama lain.¹¹⁵

2. Kendala dan Solusi Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran PKn di MIN I Manado

Setiap lembaga satuan pendidikan khususnya hal ini merujuk pada penerapan metode pembelajaran PPKn di MIN I Manado terdapat kendala. Adapun kendala yang di hadapi guru dalam penerapan metode diskusi yaitu kurangnya disiplin siswa dalam pembelajaran dan kurangnya sarana pembelajaran, sebagaimana hasil pengamatan dilapangan terdapat kendala penerapan metode diskusi di MIN I Manado yaitu kurangnya sarana pembelajaran dan kurangnya disiplin siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran PPKn yang mengatakan bahwa:

Dalam menggunakan metode diskusi saya mendapat kendala yaitu kurangnya disiplin siswa dalam berdiskusi seperti banyak siswa keluar masuk kelas dan tidak fokus kepada tugas yang diberikan.¹¹⁶

Pada kesempatan lain salah satu guru menambahkan pendapat diatas yang menyatakan bahwa:

¹¹⁴Wawancara dengan Nurul Mahmuda wali kelas V A MIN 1 Manado pada tanggal 16 Juni 2019, Pukul 11.00 WITA

¹¹⁵Hasil Observasi di MIN I Manado 2020

¹¹⁶Wawancara dengan Nurul Mahmuda wali kelas V A MIN 1 Manado pada tanggal 16 Juni 2019, Pukul 11.00 WITA

Kurangnya sarana pembelajaran seperti buku ajar PPKn yang ada di MIN Manado, sehingga kami sebagai guru dalam menggunakan metode diskusi harus melihat jumlah buku untuk dibagikan setiap kelompok.¹¹⁷

Dalam observasi/pengamatan peneliti guru wali kelas mengalami kesulitan dalam menerapkan metode diskusi seperti siswa yang kurang disiplin yang dimaksudkan yaitu siswa keluar masuk kelas dan tidak fokus kepada tugas yang diberikan dan kurangnya sarana pembelajaran yang ada di sekolah.¹¹⁸

Kedisiplinan siswa dan sarana pembelajaran sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar yang lebih khusus dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga pembelajara bisa berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Setiap kendala yang dihadapi dalam dunia pendidikan atau yang lebih merujuk pada penelitian ini yaitu penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PPKn di MIN manado mempunyai solusi terhadap kendala yang dihadapi para guru dalam penerapan metode diskusi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti solusi dalam menghadapi kendala-kendala dalam penerapan metode diskusi yaitu memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak disiplin dan mengadakan pengadaan sarana pembelajaran oleh kepala sekolah dan dibantu oleh guru-guru MIN 1 Manado. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru mengenai solusi terhadap kurangnya kedisiplinan siswa yang menyatakan bahwa:

Solusi saya dalam mengatasi kedisiplinan siswa atau siswa yang keluar masuk kelas yaitu saya memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang keluar masuk kelas atau tidak disiplin dalam berdiskusi. Hukuman

¹¹⁷Wawancara dengan Junaidi Olli, S.Pd wali kelas V A MIN I Manado pada tanggal 24 Februari 2020, Pukul 11.00 WITA

¹¹⁸Hasil Observasi di MIN I Manado 2020

yang saya berikan kepada siswa yang keluar masuk kelas yaitu menghafal proklamasi, UUD, dan Sumpah pemudah.¹¹⁹

Pada kesempatan lain salah satu guru memberikan solusi terhadap kurangnya sarana pembelajara yang menyatakan bahwa:

Saya sebagai kepala sekolah mempunyai solusi untuk kurangnya sarana pembelajaran yaitu saya meminta kepada setiap guru untuk mendata sarana pembelajaran sehingga saya bisa membuat perencanaan untuk pengadaan sarana pembelajaran yang dibutuhkan dalam menunjang proses belajar mengajar yang berlangsung di lembaga pendidikan yang saya pimpin.¹²⁰

Berdasarkan peneliti kepala sekolah dalam menangani kendala dalam penerapan metode diskusi yaitu memberikan sangsi kepada siswa-siswi yang tidak taat peraturan yang berlaku pada lembaga pendidikan tersebut.

Dengan adanya kerja sama antara guru dan kepala sekolah akan menjadi solusi yang terbaik untuk kemajuan sekolah serta proses pembelajaran disekolah berjalan sesuai tujuan yang sudah di tentukan.

C. Pembahasan

Penerapan adalah suatu perbuatan atau cara mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan metode diskusi adalah proses pembelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa/kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas sesuatu masalah. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran yaitu suatu perbuatan atau cara

¹¹⁹Wawancara dengan Nurul Mahmuda wali kelas V A MIN I Manado pada tanggal 16 Juni 2019, Pukul 11.00 WITA

¹²⁰Wawancara dengan Siti Zuhro, S.Ag, Sepala Sekolah MIN I Manado pada tanggal 18 juni 2019, Pukul 10.00 WITA

guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa dalam pembagian kelompok didalam kelas untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PPKn di MIN I Manado yaitu untuk melatih siswa mengeluarkan pendapat atau argumen, dalam penerapan metode diskusi ini terdapat kelemahan dan kelebihan dalam menggunakan metode diskusi, adapun kelemahan metode yaitu sering terjadi perbincangan diskusi yang dikuasai 2 atau 3 siswa yang aktif dan metode diskusi ini memerlukan waktu yang panjang. Sedangkan kelebihan metode diskusi yaitu merangsang siswa lebih kreatif dalam memeberikan gagasan atau ide-ide. Dalam penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PPKn di MIN I Manado guru mempunyai tujuan yaitu siswa berani menyampaikan pendapatnya, mengambil keputusan dan menghargai pendapat dari siswa dan guru.

Diketahui bahwa diskusi berguna sekali untuk mengubah perilaku efektif siswa secara konkret, karena sikap atau nilai perubahan sukar sekali diadakan jika siswa tidak diberi kesempatan mengatakan perasaannya.

Namun untuk mengubah perilaku kognitif menurut taksonomi Bloom mengenai taraf pengetahuan, tidak efisien dengan metode diskusi. Tetapi perilaku efektif /taraf evaluasi, diskusi tepat digunakan pada fase program pengajaran.

Di dalam pelaksanaan diskusi guru tidak lagi berfungsi sebagai pengajar saja tetapi guru mempunyai peran lebih dari mengajar yakni sebagai penunjuk jalan, sebagai pengatur lalu lintas, sebagai benteng pelindung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PPKn di MIN 1 Manado meliputi:

1. Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PPKn di MIN 1 Manado yaitu untuk melatih siswa mengeluarkan pendapat atau argumen, dalam penerapan metode diskusi ini terdapat klemahan dan kelebihan dalam menggunakan metode diskusi, adapun kelemahan metode yaitu sering terjadi perbincangan diskusi yang dikuasai 2 atau 3 siswa yang aktif dan metode diskusi ini memerlukan waktu yang panjang. Sedangkan kelebihan metode diskusi yaitu merangsang siswa lebih kreatif dalam memeberikan gagasan atau ide-ide.
2. Kendala dalam penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PPKn di MIN Manado yaitu kurangnya disiplin siswa dan Kurangnya sarana pembelajaran.
3. Solusi terhadap kendala penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PPKn di MIN 1 Manado yaitu memberikan sangsi atau hukuman kepada siswa yang keluar masuk kelas atau tidak disiplin dalam berdiskusi dan meminta kepada setiap guru untuk mendata saran pembelajaran sehingga bisa membuat perencanaan untuk pengadaan sarana pembelajaran.

B. Saran

Mengacu pada apa yang ditemukan pada penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa

- a. Siswa hendaknya menghilangkan anggapan bahwa belajar kelompok itu cukup dikerjakan oleh 2 atau 3 orang saja
- b. Siswa hendaknya menumbuhkan pribadi siswa yang aktif dan kreatif
- c. Siswa hendaknya mampu bertanggung jawab secara individu maupun kelompok

2. Guru

- a. Guru harus mengembangkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran yang baik
- b. Guru hendaknya lebih cermat dalam memperhatikan kesulitan belajar siswa

3. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PPKn di MIN 1 Manado

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. dan IIF Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas* Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2010
- Anderson, W. Lorin. dan David R. Krathwhol, *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta: PT. Intermedia, 2002
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- _____. *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Rosdakarya, 2005
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Aqib, Zainal. *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* Bandung: Yrama Widya, 2014
- B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* Jakarta: PT. Rineksa Cipta, 1997
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* Jakarta: Kencana, 2007
- Dananja, Utomo. *Media Pembelajaran Aktif* Cet. 1; Bandung: 2010
- Daradjat, Zakiyah. dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, Direktur Pembinaan PTAI Depag, 1995
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Ezmir, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Gunawan, Heri. *Pendidikakn Karakter Konsep dan Implementasi* Bandung: Alfa Beta 2012
- _____. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Bandung: Alfabeta, 2013
- H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* Yogyakarta: CV Cudu Utama 2017
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid I* Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983
- Hadi, Amirul. *Teknik Mengajar Secara Sistematis* Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Bumi Arkasa, 2003

- Harsono, Hanifah. *Implementasi Kebijakan dan Politik* Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* Bandung: Remaja Rosdakarya 1986
- _____, *Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001
- Imran, Ali. *Pembinaan Guru di Indonesia* Jakarta: Pustaka Jaya, 1995
- Kamdhi, J. S. *Diskusi yang Efektif* Jogjakarta: Kanisius, 1995
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodoolgi Riset Sosial*, Bandung: Mandiri Maju, 1990
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, PT, Sinergi Pustaka Indonesia, 2012
- Komariah, Aan. dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005
- M. Suparta. dan Hery Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Armico, 2003
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Moleong, J. Lexi. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Rosda Karya, 2016
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Rake Sarasih, 1948
- Muhammad, Jalaluddin. bin Ahmad Al-Mahali dan Jalaluddin Abdurahman bin Abi Bakar As-Suyuti, *Tafsir Al-Jalalain* Surabaya: Mahtabah Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah Indonesi, 1414H
- Ngalimun, Fauzani, Ahmad Salabi, *Strategi dan Model Pembelajaran* Yogyakarta: Aswan Pressindo, 2011
- _____. *Strategi dan Model Pembelajaran* Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011
- NK., Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: RINEKE CIPTA, 1991
- Popham, W. James. dan Eva L., terj. Amirul Hadi dkk., *Teknik Mengajar Secara Sistematis* Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Priwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Ramayulis, *Metodologi PAI* Jakarta : Kalam Mulia, 2001
- Redaksi Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka 2007.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta 2008
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran* Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 1995

- Rosady, Ruslan. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* Jakarta: Quantum Teaching 2005
- Salim, Peter. dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* Jakarta: Modern English Perss, 2002
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*, volume 6 cet. 11; Jakarta: Lentera Hati, 2009
- Skinner, Suardi Syofrianisda, *Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta: Dua Satria Offset 2018
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* Cet, 5: Jakarta: PT Rineka Cipta 2010
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* Bandung: CV Alfabeta, 2013
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Surahmad, Winarno. *Metodologi Pengajaran Nasional* Jakarta: Jemmarus, 1987
- Surya, Mohamad. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004
- Suryabrata, Sumadi. *Metodolog Penelitian*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1998
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Talibo Wanto Ishak. *Perencanaan Pengajaran Suatu Pedoman Praktis*, Manado: Penerbit STAIN Manado, 2013
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Tukiran, Taniredja. dkk. *Model-Model Pembelajaran Inovatif* Bandung: Alfabeta, 2011
- Ubaedillah, A. dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan* Jakarta: Prenada Media, 2008
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 dan Permendiknas RI No. 11 Tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen Bandung: Citra umbara 2011
- Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan Jakarta; Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depertemen Agama RI, Bab 1, Pasal 1, Ayat 1, 2006

- Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* Bandung, CV Sinar Baru, 2002
- UU RI Nomor. 20, *SISDIKNAS Beserta Penjelasannya* Bandung: Citra Umbara, 2003
- Wahab, Aziz. dkk., *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2008
- Widihastuti, Setiati. *Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI kelas V* Jakarta: Aneka Ilmu, 2008
- Winataputra, S. Udin. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Depdikbud, 1995
- Zakiah, Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta: PT. Bumi Aksara 2008
- Zein, M. *Methodologi Pengajaran Agama* Yogyakarta: AK. Group, 1990
- <https://googleweblight.com/i?u=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran&hl=id-ID.di>
- <http://beljarpendidikanpkn.blogspot.com/2017/03/pengertian-penerapan-dan-unsur-unsur.html>

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Bagaimana penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PKn?
2. Apa kelebihan dan kelemahan metode diskusi?
3. Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran PKn?
4. Apa kendala dalam penerapan metode diskusi?
5. Apa solusi terhadap kendala dalam penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PKn?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Dr. S. H. Samudjang Kawanan Ring Road 1 Kota Manado Tps. 1 no. (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : In. 25 / P.II / TL.00.1 / 763 / 2019
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 29 Maret 2019

Kepada Yth :
Kepala/Pimpinan MIN 1 Manado
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Marhaban Lauma
NIM	: 14.2.1.019
Semester	: X (Sepuluh)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : "*Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran PKN di MIN 1 Manado*".

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I
2. Ismail K. Usman, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan April s.d. Juni 2019.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam
Pir. Dekan


Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I
NIP. 19610215 199102 1 001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KOTA MANADO
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 MANADO
Jl. Pogidon 9 No. 38 Kec. Tomaiting Telp. (0431) 847394 Fax (0431) 862487
MANADO - 95238

SURAT KETERANGAN

Nomor : MI.23.10/PP.00.4/ *64* /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MIN 1 Manado

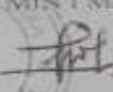
Nama : **Siti Zuchro, S.Ag.**
NIP : 197201291998022001
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a

Menerangkan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Marhaban Lauma**
N I M : 14.2.1.019
Semester : X (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Manado dengan judul "*Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran PKn di MIN 1 Manado*".
Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 18 Juni 2019
Kepala MIN 1 Manado


SITI ZUCHRO, S.Ag.
NIP. 197201291998022001

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fransiska Latif, S.pd


Jenis kelamin : perempuan

Jabatan : Guru kelas

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudara Marhaban Lauma untuk kepentingan Skripsi dengan judul **"PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN PPKN DI MIN 1 MANADO"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 2020


Fransiska Latif

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Zubro, S.Ag

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Kepala sekolah MIN 1 Manado

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudara Marhaban Lauma untuk kepentingan Skripsi dengan judul **"PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN PPKN DI MIN 1 MANADO"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado 2020



Siti Zubro, S.Ag

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Purnama Albugis

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Wali Kelas VI B MIN I Manado

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudara Marhaban Launa untuk kepentingan Skripsi dengan judul **"PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN PKN DI MIN I MANADO"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Manado

Pada Tanggal



Purnama Albugis

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Juwati Oti, S.Pd*

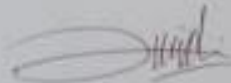
Jenis kelamin : *Laki-laki*

Jabatan : *Guru Kelas Kelas V A*

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudara Marhaban Lasrus untuk kepentingan Skripsi dengan judul "PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN PPKN DI MIN 1 MANADO".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 2020



Juwati Oti, S.Pd

DOKUMENTASI PENELITIAN











SURAT PERNYATAAN
TIDAK MEMILIKI PINJAMAN BUKU PERPUSTAKAAN IAIN
MANADO

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marhaban Lauma
Nomor anggota :
NIM : 14.2.1.019
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI
Pasca Sarjana :
Alamat : Loyow Kec. Nuangan Kab. BolTim
Nomor Hp : 082187238720
Email : marhabanlauma1992@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa BENAR saya TIDAK MEMILIKI PINJAMAN BUKU koleksi Perpustakaan IAIN Manado. Apabila terbukti saya memberikan keterangan yang berbeda, maka saya siap untuk menerima sanksi berupa mengembalikan buku, membayar denda dan tidak menerima IJASAH S1

Manado, 10 September 2020

Mahasiswa yang bersangkutan



Marhaban Lauma